V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini, gambaran umum dan lokasi penelitian akan membahas tentang letak dan keadaan geografis dan keadaan penduduk dari tempat penlitian yaitu desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, yang mencakup tentang batasan wilayah desa Sumber Ngepoh dan berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan masyarakat desa Sumber Ngepoh.

5.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Desa Sumber Ngepoh

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten dari 29 Kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Jumlah dari seluruh kecamatan yaitu sebanyak 33 Kecamatan yang berada di Kabupaten Malang. Luas wilayah Kabupaten Malang adalah 3.530,65 kilometer persegi dengan ketinggian antara 440 sampai 667 meter diatas permukaan air laut. Kabupaten Malang secara astronomis terletak diantara 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan. Kabupaten Malang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara, Kabupaten Blitar disebelah barat, Kabupaten Lumajang dan Probolinggo disebelah timur dan Samudra Indonesia disebelah selatan.

Lokasi penelitian adalah di Desa Sumber Ngepoh yang terletak di Kecamatan Lawang. Kecamatan lawang terdiri dari 12 Desa dengan luas wilayah 68,23 kilometer peersegi. Adapun batas Kecamatan lawang ini adalah Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan disebelah utara, Kecamatan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan disebelah timur, Kecamatan Singosari di sebelah selatan dan barat. Luas Desa Sumber Ngepoh yaitu 423,5 hektar yang terdiri dar 314,5 hektar tanah kering, 58 hektar hutan, 126 hektar tanah sawah, dan 10,2 hektar tanah fasilitas umum. Wilayah Desa Sumber Ngepoh memiliki areal pemukimian seluas 35 hektar, pekarangan 35 hektar, persawahan 120 hektar, perkantoran 0,5 hektar dan pemakaman 2,3 hektar dsb. Desa Sumber Ngepoh terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Barek, dan Dusun Gapuk.

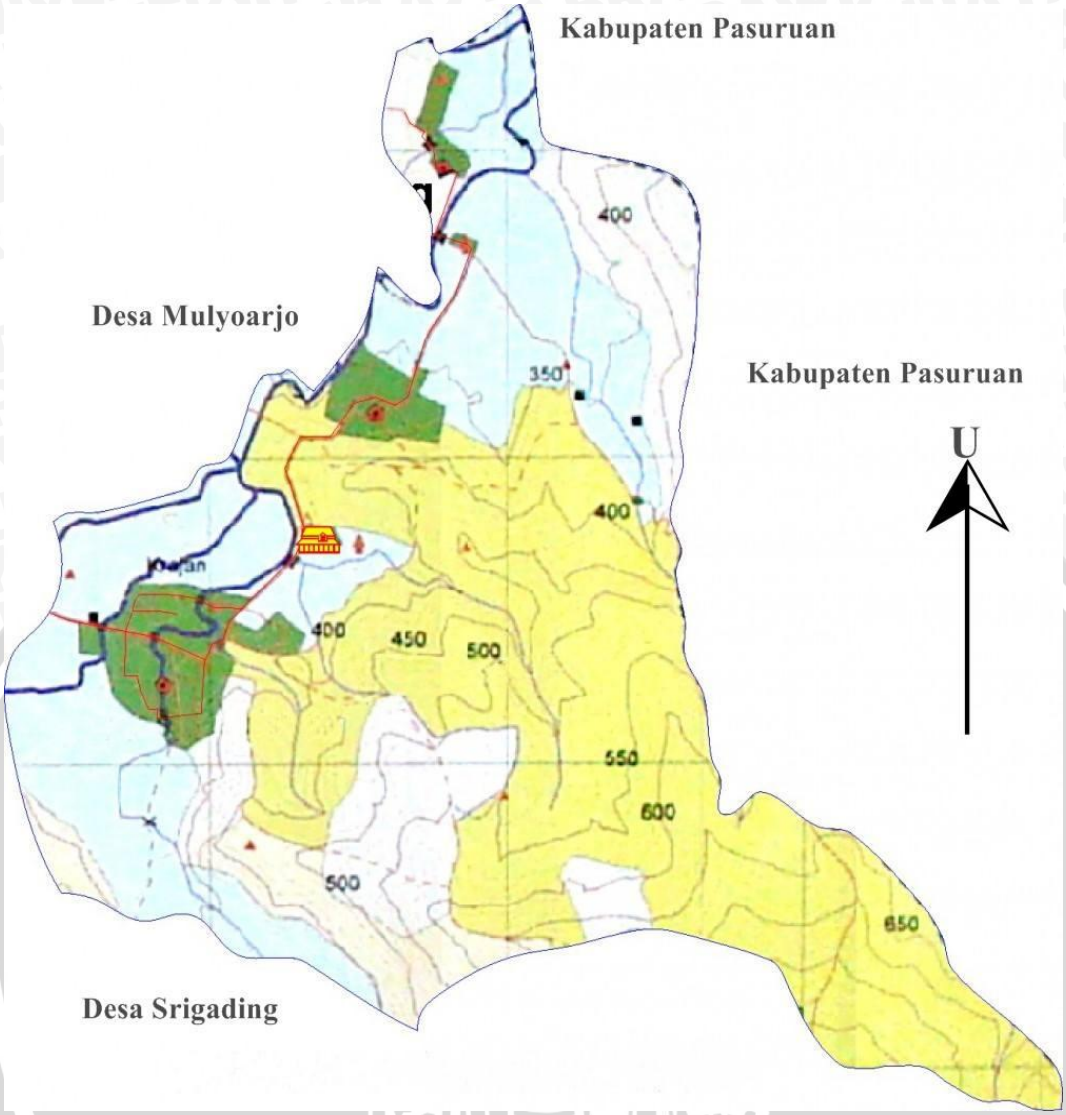

Gambar 3. Peta Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang

Perbatasan wilayah Desa Sumber Ngepoh yaitu :

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Porwodadi Kecamatan Porwodadi
2. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidodadi Kecamatan Lawang
3. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cowek Kecamatan Porwodadi
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mulyoarjo dan Desa Sumber Porong Kecamatan Lawang.

Terdapat berbagai sarana dan prasarana penunjang penting lainnya yang menunjang kegiatan masyarakat Desa Sumber Ngepoh dalam kehidupan sehari-harinya. yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana/Prasarana Penunjang di Desa Sumber Ngepoh

Sarana/ Prasarana	Jumlah
1. Pendidikan	
• TK	1 gedung
• SD	3 gedung
• SMP	1 gedung
• SMA	-
• TPQ/ lembaga Pendidikan Agama	2 gedung
2. Peribadatan	
• Masjid	4 bangunan
• Langgar /Mushola	14 bangunan
3. Warung Telekomunikasi	
• Warnet	1 buah
4. Prasarana Air Bersih	
• Mata Air	12 buah
• Hidran Umum	9 buah
• Sumber Mata Air	7 buah
5. Kesehatan	
• Bidan	3 buah
• Polindes	1 buah
• Posyandu	6 buah
6. Transportasi	
• Jalan Panjang Kelurahan	24 km
• Jembatan	6 buah
• Pangkalan Ojek	6 buah
7. Olahraga	
• Lapangan Sepak Bola	1 buah
• Lapangan Voli	1 buah
8. Hiburan dan Rekreasi	
• Sumber Air Krabyakan	1 buah

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai di desa Sumber Ngepoh membuat kegiatan sehari-hari yang dijalankan oleh masyarakat desa tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adanya sarana maupun prasarana pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA dan TPA/lembaga pendidikan agama merupakan salah satu wujud akan pentingnya pendidikan baik dalam bidang akademik ataupun keagamaan untuk menunjang program pemerintah yaitu program wajib belajar 12 tahun di Desa Sumber Ngepoh. Salah satu kegiatan yang juga menjadi mata pencaharian sebagian besar warga desa Sumber Ngepoh yaitu kegiatan pertanian yang telah sejak lama ada dan dikembangkan di desa tersebut juga tidak luput dari ketersediaan beberapa sumber mata air yang digunakan oleh

untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak dan mencuci maupun untuk mengairi sawah. Ketersediaan sumber air yang melimpah sepanjang tahun, menjadikan desa Sumber ngeoh mampu memproduksi beras yang merupakan bahan makanan pokok sepanjang tahun walaupun disaat musim kemarau tiba. Hal tersebut juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan untuk menjadikan desa Sumber Ngepoh menjadi salah satu sentra produksi beras organik, baik itu beras putih, beras merah ataupun beras hitam.

5.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sumber Ngepoh berjumlah 4588 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2114 jiwa dan 2474 jiwa perempuan. Sebaran penduduk Desa Sumber Ngepoh berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4. Jumlah penduduk Desa Sumber Ngepoh tercakup dalam 1292 kepala Keluarga (KK).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Sumber Ngepoh Tahun 2013.

Kelompok Umur (Tahun)	**Jumlah**	**Persentase (%)**
0-1	32	0,7
1-5	257	6
5-7	492	11
7-18	1.095	24
18-56	2.163	47
> 56	517	11,3
Jumlah	4.588	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang lebih banyak di desa Sumber Ngepoh yaitu penduduk dengan usia antara 18 hingga 56 tahun. Jumlah penduduk tersebut mencapai 47% dari jumlah total penduduk yang tinggal di desa tersebut. Penduduk yang berusia lanjut (>56 tahun) jumlahnya hampir sama dengan penduduk yang berusia 5-7 tahun, yaitu dengan persentase mencapai 11% dan 11,3% .

Terdapat beberapa industri rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat di desa Sumber Ngepoh. Usaha tersebut masih berupa industri olahan makanan seperti industri pembuatan keripik buah, dan pengolahan beras hitam menjadi sereala beras hitam organik yang dijalankan oleh perempuan yang ada didesa

tersebut. Selain itu terdapat usaha yang bergerak dibidang pertanian organik seperti pembuatan pupuk organik dan pembuatan pias sebagai pengendali hama penggerek untuk tanaman padi organik, mengingat desa Sumber Ngepoh merupakan satu-satunya desa di Jawa Timur yang telah memiliki sertifikat organik dari Lembaga Sertifikasi Organik. Sebagian besar penduduk desa Sumber Ngepoh memilki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Disamping itu, terdapat beberapa penduduk yang bekerja sebagai pedagang, baik itu sebagai pedagang kebutuhan pokok di sekitar desa Sumber Ngepoh maupun pedagang yang bekerja diluar desa Sumber Ngepoh. Data mengenai penduduk desa Sumber Ngepoh berdasarkan mata pencaharian yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 5..

Tabel 5. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sumber Ngepoh.

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani	305	25
Buruh Tani	195	16
Pedagang	6	0,5
Peternak	67	5,4
Pegawai Negeri Sipil	21	1,7
TNI/ POLRI	9	0,7
Karyawan Swasta	158	12,9
JASA	57	4,7
Industri Rumah Tangga	3	0,3
Dll	402	32,8
Jumlah	1.223	100

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 5. dapat dilihat jika penduduk desa Sumber Ngepoh yang bermata pencaharian dalam bidang pertanian baik itu sebagai petani maupun buruh tani terlihat sangat dominan apabila dibandingkan dengan penduduk yang bermata pencaharian diluar dari sektor pertanian. Hal tersebut di dasarkan pada keterampilan dalam berusahatani yang telah mereka miliki sejak usia muda. Keterampilan tersebut berasal dari orangtua secara turun menurun, membuat desa Sumber Ngepoh memiliki hasil potensi produktifitas pangan khususnya padi yang cukup melimpah. Selain itu, hal yang mendasari banyaknya penduduk desa Sumber Ngepoh yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, dapat ditinjau dari segi pendidikan. Sebagaian besar penduduk desa Sumber Ngepoh memilki

tingkat pendidikan yang rendah. Hanya sedikit dari sebagian penduduk desa tersebut yang menamatkan pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Sebagaian besar dari penduduknya hanya menamatkan di jenjang sekolah dasar, bahkan banyak warga desa Sumber Ngepoh yang tidak berhasil menamatkan sekolah dasar. Hal tersebut sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian penduduk desa Sumber Ngepoh, dimana sebagian penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah akan memilih meneruskan usaha dalam bidang pertanian dengan menjadi seperti yang dilakukan oleh orangtua mereka karena kurangnya keterampilan yang mereka miliki. Disamping adanya anggapan masyarakat bahwa sekolah hanya cukup untuk mengenal baca, tulis dan berhitung, adanya anggapan bahwa sekolah itu mahal juga masih sering ditemui dalam kehidupan masyarakat di desa tersebut.

Berdasarkan pada tingkat pendidikan penduduk desa Sumber Ngepoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di desa Sumber Ngepoh.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	857	27
Tamat SD	1.163	36,7
Tamat SLTP	711	22,5
Tamat SLTA	323	10,3
Tamat Perguruan Tinggi	28	0,9
Buta Huruf dan Angka	87	2,6
Jumlah	3.169	100

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Tabel 6. Merupakan tabel yang menyajikan jumlah dan persentase penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditempuh dan ditamatkan di desa Sumber Ngepoh. Berdasarkan pada tabel 6. dapat dilihat bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan yang tamat hingga Perguruan Tinggi hanya sebesar 0,9 % dari total jumlah penduduk desa Sumber Ngepoh yang pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Hal tersebut sangat berbeda dengan hasil yang ditunjukkan pada penduduk yang hanya berhasil menamatkan sekolahnya hingga jenjang sekolah dasar dengan angka persentase yang mencapai 36,7 % dan juga penduduk yang tidak berhasil menamatkan hingga jenjang sekolah dasar dengan nilai persentase sebesar 27%. Data pada Tabel 6. Tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran

penduduk di desa Sumber Ngepoh terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan khususnya dalam hal mata pencaharian .

Selain sekolah dasar, di desa Sumber Ngepoh juga terdapat sebuah Taman Pendidikan Al-quran (TPA) yang menjadi salah satu pendidikan non-formal bagi anak-anak. TPA dilaksanakan pada siang atau sore hari dan diajarkan mengaji dan juga berbagai hal yang menyangkut nilai-nilai yang ada pada agama islam secara mendalam oleh guru pengajian yang juga berasal dari desa Sumber Ngepoh. Adanya TPA di desa Sumber Ngepoh menandakan bahwa penanaman tentang nilai-nilai keislaman yang mereka anut secara dini terhadap putra-putri mereka. Latar belakang pendidikan guru mengaji di desa Sumber Ngepoh tidak terlalu diperhatikan, yang terpenting adalah guru mengaji di TPA dapat mengajarkan nilai keislaman serta mengaji bagi murid-murid di TPA tersebut.

Selain mengikuti kegiatan pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di TPA, anak-anak di desa Sumber Ngepoh juga diikutsertakan dalam kegiatan les-les dan bimbingan belajar seperti mata pelajaran bahasa inggris dan juga matematika agar anak-anak mereka dapat lebih paham akan ilmu yang dipelajari selama disekolah tersebut secara mendalam sehingga diharapkan ilmu yang diperoleh tersebut akan menjadi modal dasar bagi anak-anak di desa Sumber Ngepoh untuk bekal dimasa depan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Profil Agribisnis Sereal Beras Hitam Organik

Pada bab profil agribisnis sereal beras hitam organik, terdapat beberapa hal yang akan dibahas berkaitan dengan sejarah usaha dan tujuan berdirinya usaha tersebut, selain itu dalam bab ini juga akan dibahas tentang tenaga kerja dan pengolahan produk sereal beras hitam tersebut hingga saluran pemasaran yang dilakukan hingga ke konsumen.

5.2.1 Sejarah Usaha

Awal mula pengolahan sereal beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh digagas oleh ketua kelompok tani Sumber Makmur 2. Potensi yang ada di desa Sumber Ngepoh baik itu sumber daya alam berupa melimpahnya air, berasal dari

berbagai sumber mata air yang terdapat di desa tersebut mampu memenuhi kebutuhan pengairan tanaman padi disawah sepanjang tahun. Melalui program pemerintah yaitu dengan membudidayakan padi secara organik, desa Sumber Ngepoh di Kecamatan Lawang menjadi salah satu desa yang menjadi sentra pengembangan produk beras tuton organik, beras putih organik, beras merah organik dan beras hitam organik. Adanya penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas pertanian selama beberapa tahun, membuat petani di desa Sumber Ngepoh mau untuk mengadopsi teknologi sistem pertanian organik yang ramah lingkungan dan menerapkannya melalui tanaman baru yaitu beeras hitam yang umumnya belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Potensi akan beras organik salah satunya beras hitam organik yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, membuat peminat akan beras hitam yang masih belum sebanyak peminat beras putih maupun beras merah organik. Usaha yang telah didirikan sejak tahun 2011 tersebut berawal dari melimpahnya produksi beras hitam organik yang jarang ditemukan di sekitar Jawa Timur, bahkan beras hitam organik masih asing jika diperkenalkan kepada masyarakat luar yang masih terbiasa dalam mengkonsumsi beras putih. Oleh karena itu, ketua kelompok tani Sumber makmur 2 memiliki inovasi dengan mengolah beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik guna meningkatkan daya jual serta mengenalkan produk olahan yang berasal dari beras kepada masyarakat luas, dengan begitu peminat beras hitam yang tadinya sedikit lambat laun akan mengenal beras hitam organik melalui produk olahan pasca panen berupa sereal beras hitam organik tersebut, selain itu produk olahan pasca panen tersebut dapat meningkatkan daya saing produk dan dapat memiliki nilai jual yang lebih bila dibandingkan dengan produk beras hitam yang tidak diolah.

Usaha sereal beras hitam organik ini mulai dirintis pada bulan Oktober, tahun 2011. Usaha ini masih bersifat industri rumahan atau *home industry* yang produksinya masih berskala kecil. Seluruh bahan baku berupa beras hitam organik tersebut di dapat dari hasil panen para anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 yang menanam beras hitam di lahan mereka. Terdapat struktur organisasi dalam produksi pembuatan sereal berass hitam organik, struktur tersebut dapat dilihat pada gambar 4.

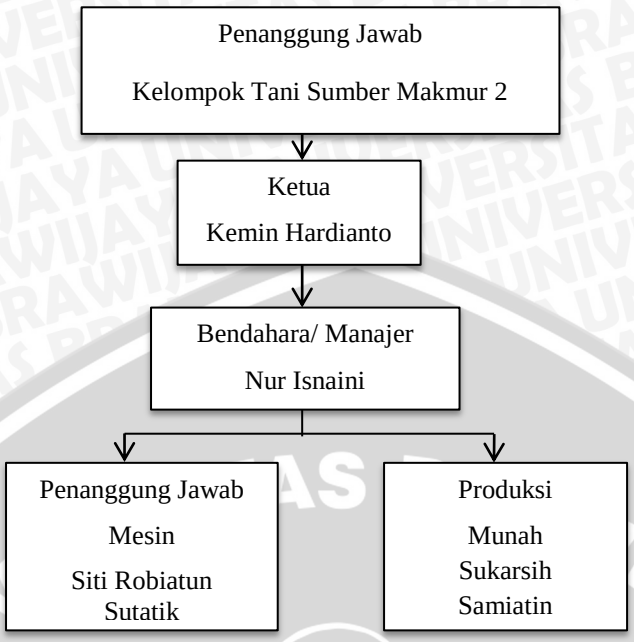

Gambar 4. Organisasi Produksi Sereal Beras Hitam Organik di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan lawang, Kabupaten Malang.

Adanya susunan stuktural organisasi produksi tersebut membuat usaha pembuatan sereal beras hitam organik yang dibuat oleh kelompok tani Sumber Mamkur 2 menjadi lebih tertata. Adanya penanggung jawab dan diketuai oleh ketua kelompok tani Sumber Makmur 2, membuat anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 menjadi bersemangat untuk terus melakukan sistem pertanian organik di lahan milik anggota kelompo tani tersebut.Penggunaan modal awal berupa mesin penggiling beras yang menggunakan daya listrik, anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 di desa Sumber Ngepoh tersebut mencoba untuk melakukan inovasi untuk menciptakan suatu produk makanan yang dapat langsung dikonsumsi tanpa mengurangi nilai gizi yang terkandung didalamnya. Beras hitam organik tersebut yang tadinya hanya dijual dalam bentuk beras maupun gabah yang harga jualnya tidak terlalu tinggi lalu dioalah menjadi suatu produk konsumsi yang diberi nama sereal beras hitam organik. Perempuan tersebut berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang tadinya hanya bekerja sebagai buruh tani lepas atau petani yang membantu tugas suaminya disawah milik sendiri atau sewa dari orang lain. Pada awal berdirinya, usaha tersebut hanya digunakan sebagai kegiatan sampingan untuk mengisi kegiatan keterampilan anggota

perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 , namun setelah beberapa waktu, usaha tersebut akhirnya banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari anggota kelompok tani perempuan di desa Sumber Ngepoh.

Usaha pembuatan sereal beras hitam organik tersebut diberi nama "Lumpang Berlian" dan menjadi satu-satunya produk olahan yang berasal dari beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh. Usaha ini juga mendapatkan dukungan serta pengawasan penuh dari dinas pertanian, karena masih belum banyak sentra pengembangan agribisnis yang bergerak dalam pengolahan bahan makanan yang berasal dari beras hitam organik di Jawa Timur. Semakin banyaknya permintaan pasar akan produk sereal beras hitam organik ini, membuat produsen belum mampu mencukupi kebutuhan konsumen akan produk tersebut karena masih terbatasnya bahan baku yang berasal dari petani, kapasitas mesin yang masih belum besar serta kurangnya tenaga kerja yang memproduksi sereal beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh.

Sistem petanian organik yang diterapkan di desa Sumber Ngepoh memiliki peran penting dalam kegiatan agribisnis khususnya dalam hal produksi sereal beras hitam organik. Melimpahnya sumberdaya manusia khususnya sumberdaya perempuan yang menjadi anggota aktif pada kelompok tani Sumber Makmur 2 yang berada di desa Sumber Ngepoh juga menjadi salah satu landasan terciptanya ide untuk mengolah hasil panen dari produk beras hitam yang masih sangat jarang dikenal oleh masyarakat menjadi suatu produk olahan pasca panen yang bernilai ekonomis tinggi. Kurangnya kualitas sumberdaya manusia yang berada di Desa Sumber Ngepoh dan tingginya biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi sereal beras hitam organik, membuat usaha tersebut hanya mempekerjakan 6 anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 untuk mengolah beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik, namun bahan baku yang didapatkan untuk membuat sereal beras hitam organik di pasok langsung oleh anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 dengan koordinasi yang baik dari ketua kelompok tani tersebut. Sehingga disaat harga padi hitam diluar tidak stabil, maka petani tidak akan merugi karena kelompok tani Sumber Makmur 2 akan menampung setiap hasil panen yang berasal dari anggota kelompok tani tersebut sebagai bahan baku sereal beras hitam organik.

5.2.2 Tujuan Usaha

Pada umumnya, setiap usaha yang dilakukan oleh para pengusaha, baik itu bersifat pribadi ataupun kelompok memiliki landasan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal melalui managemen yang baik dan pengelolaan perusahaan yang terkoordinasi dengan baik. Begitu juga dengan usaha yang bergerak dalam bidang agribisnis yang sedang dikembangkan oleh kelompok tani Sumber Makmur 2 yaitu agribisnis sereal beras hitam organik yang memiliki beberapa tujuan penting disamping mendapatkan keuntungan secara optimal dalam kegiatan produksi dan pengelolaannya. Tujuan tersebut yaitu:

1. Meningkatkan nilai jual dan nilai tambah bagi produk olahan beras hitam organik yang belum diketahui oleh masyarakat luas menjadi sereal beras hitam oganik.
2. Mengembangkan keahlian dan meningkatkan taraf hidup anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 dalam mengolah beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik.
3. Membuka peluang usaha bagi masyarakat desa Sumber Ngepoh untuk menyerap tenaga kerja.
4. Memperkenalkan produk olahan baru yang berasal dari olahan beras hitam organik di pasaran dan masyarakat luas.
5. Merubah pola konsumsi masyarakat yang sebelumnya terbiasa untuk mengkonsumsi makanan non organik menjadi makanan organik yang baik bagi kesehatan serta membuat masyarakat luas lebih sadar akan manfaat produk olahan makanan yang bersifat organik dibandingkan dengan produk-produk olahana non organik.

5.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang bekerja dalam agribisnis sereal beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang terdiri dari manajer dan karyawan yang berasal dari anggota kelompok tani Sumber Makmur 2. Masing-masing tenaga kerja memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dalam agribisnis seral beras hitam organik. Tugas dan tenaga kerja tersebut yaitu:

1. Manajer

Manajer di dalam agribisnis sereal beras hitam organik memiliki beberapa tugas pokok yang dilakukan untuk mengatur jalannya kegiatan produksi yang dilakukan setiap hari. Beberapa tugas tersebut diantaranya mengawasi karyawan yang bekerja dan ikut membantu pengemasan dan pelabelan sereal beras hitam organik yang telah digiling sebelumnya, setelah pengemasan selesai, tugas seorang manajer tersebut mencatat produksi yang dihasilkan setiap harinya. Manajer dalam agribisnis sereal beras hitam organik tersebut memiliki beberapa pekerjaan dan tanggung jawab seperti menjadi bendahara dalam usaha tersebut dan menjadi distributor yang menyalurkan produk kepada pedagang eceran mapun kepada konsumen secara langsung. Ketika stok bahan baku akan beras hitam organik mulai menipis, selain ketua kelompok tani, manajer tersebut juga memiliki wewenang untuk menetapkan anggota kelompok tani yang akan menanam beras hitam organik pada musim tanam selanjutnya. Biasanya jika musim panen tiba, anggota kelompok tani yang lain juga akan memasok beras hitam organik hasil panen mereka kepada ketua kelompok tani Sumber Makmur 2, hal tersebut dapat menghindari resiko terhadap kurangnya pasokan akan bahan baku untuk pengolahan sereal beras hitam organik apabila permintaan tinggi. Kerjasama anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 dalam penyaluran produk beras hitam organik sebagai bahan baku, maka dengan begitu sistem agribisnis pada usaha pengolahan sereal beras hitam organik dapat berjalan dengan lancar.

2. Karyawan

Karyawan yang terdapat dalam agribisnis sereal beras hitam organik terdiri dari tenaga kerja yang bekerja menjadi karyawan tetap dan pekerja lepas. Jumlah karyawan tetap pada pengolahan beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik berjumlah 5 orang sedangkan tenaga kerja yang menjadi pekerja lepas disaat pesanan akan sereal beras hitam organik sedang mengalami peningkatan berasal dari anggota perempuan dari kelompok tani Sumber Makmur 2 yang memiliki waktu luang untuk bekerja selain menjadi buruh tani di desa Sumber Ngepoh. Dalam hal ini, tingkat pendidikan tidak terlalu diperhatikan dalam pembuatan sereal beras hitam organik, karena yang terpenting dalam usaha

tersebut adalah ketelatenan serta keuletan dari tenaga kerja dalam mengolah produk sereal beras hitam organik sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang baik untuk dijual kepada konsumen.

Tugas dari karyawan pada pengolahan sereal beras hitam organik ini terbagi atas beberapa pekerjaan, yaitu 1 orang diantaranya bertugas untuk menyangrai beras hitam organik yang telah dicuci dan dikeringkan hingga matang dan menggiling beras hitam tersebut menjadi *menir* yang halus dan siap untuk diayak, sedangkan 2 orang tenaga kerja bertugas untuk mengayak *menir* hasil gilingan dan mengemasi sereal beras hitam organik yang telah siap untuk dijual, dan 2 karyawan lainnya bertugas untuk mengawasi mesin penggilingan sereal beras hitam organik.

5.2.4 Pemasok Beras Hitam Organik

Usaha dalam bidang Agribisnis merupakan usaha yang bertujuan untuk mengolah hasil pasca panen yang sebelumnya belum memiliki nilai jual tinggi menjadi produk olahan pasca panen yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi kepada konsumen. Kelompok tani Sumber Makmur 2 memiliki beberapa petani anggota kelompok tani yang memiliki tugas tetap untuk menanam Beras Hitam Organik sebagai bahan baku sereal yang bertujuan jika pesanan sereal beras hitam organik dari konsumen sedang tinggi, maka tidak akan mengalami kehabisan stok bahan baku. Petani yang memiliki tugas untuk menanam beras hitam organik tersebut dapat dilihat pada tabel 7 serta peta lahan di desa Smber Ngepoh dapat dilihat pada gambar 5.

Tabel 7. Penyuplai Beras Hitam Organik di kelompok Tani Sumber Makmur 2

Nama	Komoditas	Status Lahan
Misjiari	Beras Merah	Milik Sendiri
Timbang	Beras Merah	Milik Sendiri
Sutatik	Beras Merah	Milik Sendiri
Kemin Hardianto	Beras Hitam	Milik Sendiri
Asnah	Beras Hitam	Milik Sendiri
Sumarji	Beras Hitam	Milik Sendiri
Munah	Beras Hitam	Milik Sendiri
Sukarsih	Beras Hitam	Milik Sendiri

Gambar 5. Peta Lahan di Desa Sumber Ngepoh

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.2.5 Tahapan dan Proses Produksi

Proses produksi pada pembuatan produk sereal beras hitam organik terdiri dari beberapa tahapan yang di lakukan. Untuk tahapan produksi sereal beras hitam organik dapat dilihat pada gambar 6.

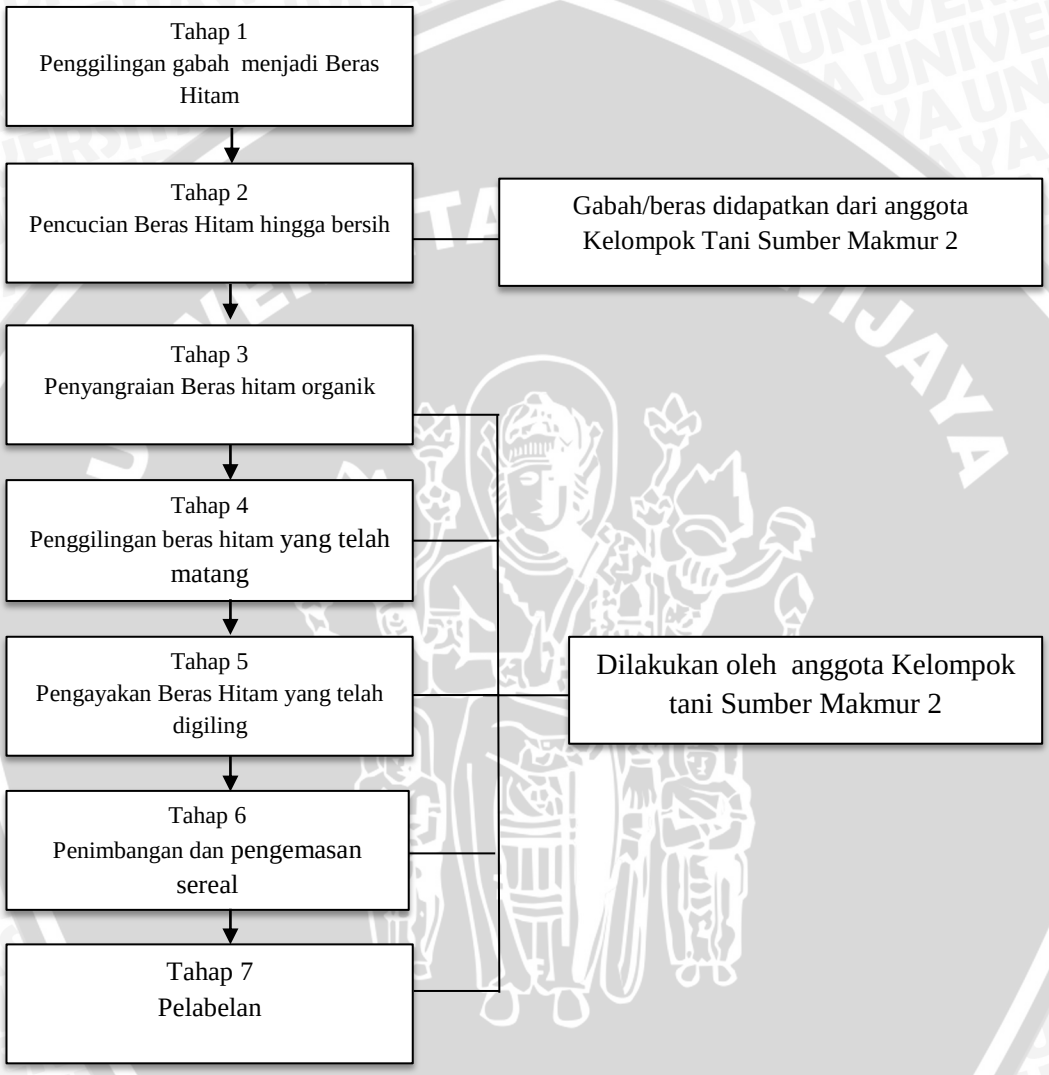

Gambar 6. Tahapan Proses Produksi Sereal Beras Hitam Organik

Tahapan pertama yaitu proses penggilingan gabah menjadi beras hitam, biasanya beras hitam didapatkan dari anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 yang menanam beras hitam tersebut dengan cara dan perlakuan organik. Gabah yang di tanam oleh petani dari anggota kelompok tani lalu dikumpulkan dan disetor kepada ketua kelompok tani Sumber Makmur 2 sebagai bahan dasar

pembuatan sereal beras hitam organik. Setiap kwintal gabah beras hitam organik, dihargai sebesar Rp. 550.000,-.

Tahapan yang kedua adalah mencuci beras hitam tersebut lalu di sangrai hingga kering dan matang agar beras hitam dapat diproses kembali dengan mudah. Tahapan yang ketiga yaitu penyangraian beras hitam organik, pada tahapan ini, penyangraian dilakukan dengan menggunakan wajan berkapasitas besar dan dimasak dengan menggunakan tungku perapian yang masih menggunakan kayu bakar agar beras yang disangrai dapat masak dengan tanak dan kering secara sempurna. Lama penyangraian beras ini dilakukan kurang lebih 1 jam dengan menggunakan bara api yang berasal dari kayu bakar tersebut. Tahapan keempat yaitu penggilingan beras hitam organik yang telah matang. Proses penggilingan beras yang telah dimasak hingga matang, dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling berkapasitas 1 kg dan 5 kg dalam satu kali gilingan. Proses penggilingan dilakukan 4 hingga 5 kali untuk mendapatkan hasil gilingan beras yang halus dan lembut dan tidak menggumpal saat sereal diseduh.

Tahapan kelima yaitu proses penyaringan dan pengayakan beras hitam. Beras yang telah digiling tersebut lalu dipindahkan ke tempat pengayakan yang dilakukan oleh beberapa tenaga kerja yang berasal dari anggota kelompok tani Sumber Makmur 2. Setelah proses penyaringan dan pengayakan selesai, hasil ayakan tersebut siap untuk diproses pada tahapan selanjutnya. hasil dari sisa pengayakan yang masih kasar sering disebut *menir* lantas diolah kembali dengan menggunakan mesin giling untuk digiling dan didapatkan hasil gilngan yang bertekstur lembut. Tahapan keenam yaitu proses penimbangan dan pengemasan sereala beras hitam organik yang telah halus. Hasil ayakan yang telah dipisahkan dari *menir* lalu ditimbang dengan berat masing-masing sebesar 200 gr untuk setiap kemasannya, sedangkan kemasan sereal tersebut bebrbentuk botol plastik yang telah diberi label kemasan. Tahapan ketujuh yaitu tahap pemberian label, sereal beras hitam organik yang telah dikemasi ke dalam botol lalu diberi segel dan diberi label sehingga produk tersebut siap untuk dipasarkan ke tangan konsumen.

Sereal yang telah jadi dan di timbang tersebut lalu di kemas dalam wadah botol dengan kapasitas 200gr. Tahapan keenam yaitu proses pelabelan. Botol

sereal yang telah dikemas dengan menggunakan plastik penutup, maka diberi label yang berisikan kandungan dari produk tersebut dan juga nama produsen yaitu Kelompok Tani Sumber Makmur 2. Setelah diberikan label, sereal tersebut lalu di kemas dalam 1 plastik besar berisi 10 botol sereal untuk dijual kepada konsumen.

Upah yang diberikan kepada tenaga kerja yaitu perempuan anggota kelompok tani Sumber makmur 2 untuk setiap harinya adalah Rp. 15.000,-. upah tersebut diberikan dalam jumlah yang sama besarnya untuk seluruh tenaga kerja yang ada. Upah tersebut biasanya diberikan dalam waktu satu minggu sekali agar uang yang diterima oleh ibu-ibu tersebut akan terkumpul sebesar Rp 90.000,- saat pengambilan upah berlangsung. Upah yang diberikan tersebut didapatkan dengan lama jam kerja dari pukul 07.30 wib hingga pukul 13.00 wib disetiap hari senin hingga sabtu, artinya para perempuan yang bekerja tersebut memilki curahan waktu bekerja produktif selama 5,5 jam dalam sekali waktu kerja. Hal tersebut tentunya akan membuat para perempuan atau ibu rumah tangga yang berada di Desa Sumber Ngepoh tersebut memiliki sisa waktu yang dapat digunakan untuk melkukan kegiatan reproduktif dengan melakukan kegiatan rumah tangga seperti melakukan kegiatan mencuci, memasak, mengurus anak dan juga membersihkan rumah.

5.2.6 Saluran Pemasaran Sereal Beras Hitam Organik di Desa Sumber Ngepoh.

Sistem pemasaran sereal beras hitam organik yang dilakukan sangat beragam. Apabila produksi sereal beras hitam organik dilakukan berdasarkan pesanan dari pedagang pengecer atau konsumen langsung, maka pemasaran langsung disalurkan kepada konsumen atau pedagang pemesan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui pameran produk pertanian organik yang sering diadakan di luar desa Sumber Ngepoh, pedagang pengumpul, pedagang pengecer maupun langsung kepada konsumen. Presentase masing-masing cara pemasaran tidak diketahui pasti, sebab pemasaran produk sereal beras hitam organik tidak terpola

waktu dan menggunakan lebih dari satu macam cara pemasaran agar produk bisa langsung ke tangan konsumen.

Transaksi jual beli biasanya terjadi di tempat produksi sereal beras hitam organik, yaitu di rumah milik ketua kelompok tani Sumber Makmur 2, Bapak Kemin Hardianto. Selain itu terkadang transaksi jual beli juga terjadi di saat pameran produk pertanian organik atau disaat ada kegiatan kunjungan kelompok tani yang ingin belajar mengenai cara bertanam dengan menggunakan metode organik ramah lingkungan yang berasal dari berbagai daerah lain seperti Surabaya, Lamongan dan Jawa Tengah. Hingga saat ini, produk sereal beras hitam organik telah dipasarkan hingga ke Jakarta dan Kalimantan. Akan tetapi hal ini tidak terjadi secara terus menerus, namun produk sereal beras hitam organik tersebut akan dipasarkan ke kedua daerah tersebut apabila terdapat pesanan tertentu dari para pengecer pesanan sereal beras hitam organik dari daerah tersebut.

Beberapa petugas yang berasal dari Dinas Pertanian juga ikut membantu dalam pengenalan produk sereal beras hitam organik, sehingga informasi akan olahan produk dari beras hitam organik ini dapat diterima oleh masyarakat tani di daerah lain yang belum menerapkan sistem pertanian organik yang ramah lingkungan. Dengan begitu motivasi dalam diri petani untuk menanam padi baik itu beras hitam maupun beras putih secara organik akan semakin besar di kalangan petani. Hal tersebut juga turut membantu program pemerintah dalam hal mengurangi subsidi pupuk kimia sekaligus menjadikan produk pertanian lebih aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh masyarakat karena tidak menggunakan pestisida kimia yang dapat membahayakan bagi kesehatan tubuh apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama.

Harga produk pertanian yang bersifat organik akan menjadi lebih tinggi apabila produk tersebut telah menjadi produk olahan seperti sereal beras hitam organik jika dibandingkan dengan produk pertanian lain yang bersifat non organik seperti beras. Produk organik memiliki biaya produksi yang jauh lebih rendah karena dalam pengelolaannya tidak terdapat penggunaan pestisida kimia maupun pupuk kimia, sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan akan membuat petani semakin sadar untuk mengikis ketergantungan petani terhadap pestisida

dan pupuk kimia yang menjadi andalan mereka selama ini dan membuat petani beralih kepada pertanian organik yang ramah lingkungan. Harga untuk sebotol sereal beras hitam organik adalah Rp. 13.000. Untuk lebih jelas mengenai sistem saluran pemasaran produk sereal beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh, dapat dilihat pada gambar 7.

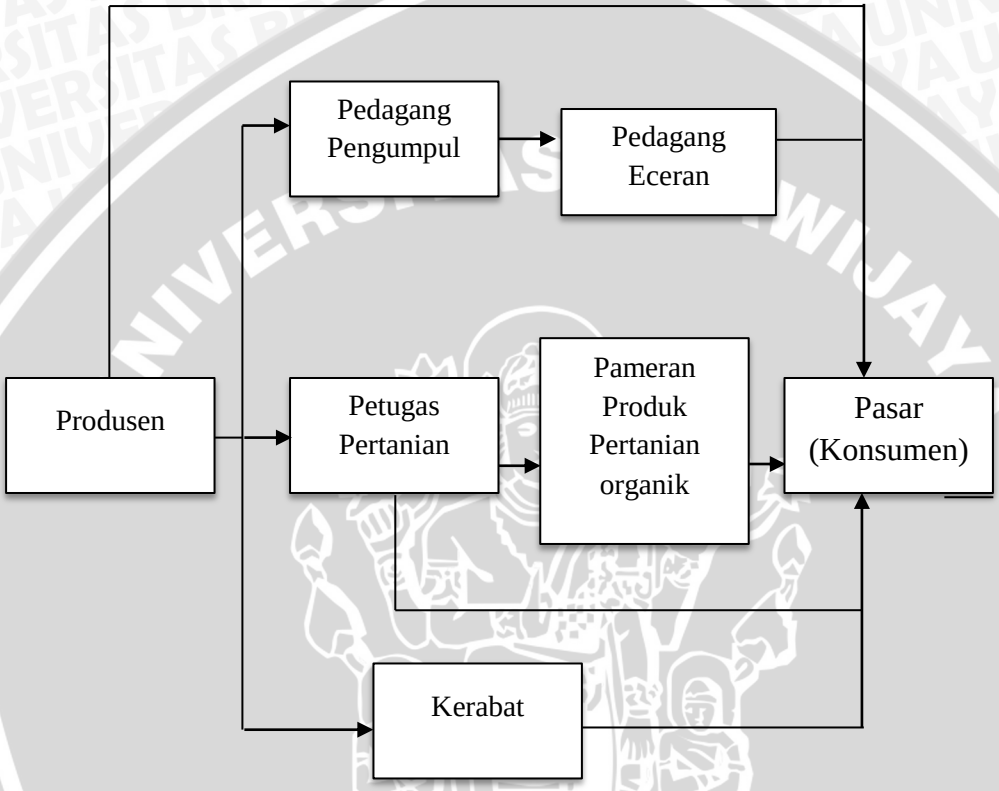

Gambar 7. Saluran pemasaran Sereal Beras Hitam Organik

5.3 Alasan Perempuan Bekerja Pada Agribisnis Sereal Beras Hitam Organik

Pada bab alasan perempuan bekerja pada agribisnis sereal berah hitam organik akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan perempuan yang tergabung dalam anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 seperti karakteristik dari anggota perempuan tersebut dan tujuan dari perempuan tersebut bekerja dalam agribisnis sereal beras hitam organik.

5.3.1 Karakteristik Perempuan

Seluruh anggota petani wanita menyatakan bahwa alasan mereka bekerja sebagai petani atau buruh tani adalah untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga. Anggota kelompok tani perempuan pada kelompok tani Sumber Makmur 2 telah lama menggeluti pekerjaan sebagai petani maupun buruh tani di Desa Sumber Ngepoh. Petani perempuan tersebut biasanya hanya membantu suami mereka dalam menggarap sawah ataupun menerima panggilan kerja sebagai buruh tani untuk orang lain, tugas yang dikerjakan oleh petani perempuan juga dibatasi hanya seperti menanam padi atau *tandur* dan menyiangi gulma yang tumbuh atau sering disebut *matun.*

Upah yang mereka terima setiap melakukan pekerjaan tersebut juga tidak sebesar upah yang diterima oleh laki-laki yaitu sebesar Rp. 10.000 – Rp. 12.500, sedangkan laki-laki berkisar antara Rp. 15.000 – Rp. 25.000. Seluruh tenaga kerja pada agribisnis sereal beras organik mengemukakan bahwa selain bekerja mengolah sereal beras hitam organik, mereka juga bekerja menjadi buruh tani disawah, seperti yang dikemukakan oleh manager pada pengolahan sereal beras hitam organik berikut ini:

> *"ya kalau bekerja ngolah sereal kan hanya sampai siang saja, sorenya mereka biasanya bekerja disawah seperti matun atau tandur. Lumayan hasilnya kan bisa untuk tambah-tambah kebutuhan sehari-hari untuk keluarga mereka dirumah" (Nur Isnaini)*

Adanya kegiatan usaha pengolahan sereal beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh, menjadi pembuka lapangan kerja baru bagi sebagian anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 di desa Sumber Ngepoh. Upah yang diterima dari mengolah hasil beras hitam tersebut juga lebih besar yaitu berkisar antara Rp. 15.000 – Rp. 25.000 dengan waktu kerja yang sama dengan bekerja menjadi petani ataupun buruh tani, sehingga tambahan upah yang diterima tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Karakteristik perempuan yang bekerja pada usaha sereal beras hitam organik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik perempuan yang bekerja pada usaha sereal beras hitam organik berdasarkan komposisi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan suami.

Nama	Status	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Pekerjaan Suami
Nur Isnaini	Manager	54	SMP	Wiraswasta	PNS
Sutatik	Tenaga Kerja	38	SMP	Petani	Petani
Samiatin	Tenaga Kerja	47	SD	Petani	Petani
Munah	Tenaga Kerja	58	SD	Petani	Petani
Sukarsih	Tenaga Kerja	56	SMP	Petani	Petani

Sumber : Data Primer 2013.

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukan bahwa terdapat 5 anggota perempuan yang bekerja dalam pengolahan pada agribisnis sereal beras hitam organik. Empat anggota perempuan diantranya bekerja sebagai tenaga kerja pada pengolahan sereal beras hitam organik, sedangkan seorang lagi bekerja sebagai manager pada pengolahan sereal beras hitam organik. Tiga orang anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMP, sedangkan dua orang yang lain memiliki tingkat pendidikan hingga sekolah dasar. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pendidikan pada tenaga kerja dalam usaha pengolahan sereal beras hitam organik tidak diperhatikan untuk bekerja dalam mengolah beras hitam menjadi sereal beras hitam organik.

Seluruh anggota perempuan tenaga kerja yang mengolah sereal beras hitam organik tersebut memilki pekerjaan tetap sebagai petani dan suami mereka juga bekerja sebagai petani, sedangkan manager pada usaha tersebut memilki pekerjaan lain disamping menjadi petani yaitu menjadi seorang wiraswasta. Manager pada kegiatan tersebut dianggap dapat memanajemen produksi sereal beras hitam organik dengan baik guna memenuhi kebutuhan konsumen karena dalam kesehariannya dianggap telah terbiasa dalam menjalankan managemen perusahaan dan mampu mengambil kebijakan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan mampu memenuhi permintaan pasar akan produk sereal beras hitam organik.

5.3.2 Tujuan Perempuan Bekerja pada Agribisnis Sereal Beras Hitam Organik

Hampir seluruh anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 menyatakan bahwa tujuan mereka bekerja pada sektor pertanian maupun agribisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga sehari-hari. Adanya komoditas beras hitam organik yang ditanam selain beras organik oleh petani di desa Sumber Ngepoh yang masih belum banyak ditemukan di daerah lain, membuka adanya peluang usaha baru bagi para petani di desa tersebut,dengan adanya pengolahan sereal beras hitam organik, maka anggota kelompok tani memiliki pekerjaan lain dengan mengubah bahan baku sereal beras hitam organik menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika dijual kepada konsumen. Para ibu rumah tangga yang bekerja merasa bahwa jika mereka tidak bekerja, maka upah atau gaji yang diperoleh suami tiap bulannya tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh salah satu anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 di desa Sumber Ngepoh berikut ini:

> "*Kalau misalnya saya tidak kerja, uang belanja dari suami saya ga akan cukup untuk sehari-hari, sangu anak saya sekolah aja setiap harinya itu bisa sampe Rp. 10.000, belum lagi kalo dia minta uang buat beli bensin dan keperluan lainnya untuk bayar sekolah" (Musripah)*

Adanya desakan biaya untuk pendidikan dan sekolah anak menjadi alasan yang mendasar bagi ibu rumah tangga yang bekerja, selain itu anggapan bahwa jika seorang istri bekerja, maka keperluan sekolah anak yang mendesak tidak perlu meminta uang kepada suami selam dirinya masih bisa mencukupi. Namun bagi anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 beralasan jika dirinya tidak bekerja maka akan cepat merasa bosan dan jenuh dirumah.

Sebagai sumberdaya yang produktif, para tenaga kerja maupun manager yang bekerja pada agribisnis sereal beras hitam organik merasa mendapatkan kepuasan tersendiri jika mereka bisa bekerja dan memperoleh gaji dari hasil mengolah sereal beras hitam organik. Hal tersebut berbanding lurus dengan

penyataan Hasibuan (2006) , bahwa dalam tujuan atau motivasi bekerja, perempuan memiliki beberapa kebutuhan, diantaranya adalah *Physiological Needs* yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup, *Safety and Security Needs* yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yaitu merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan, *Affillation or Acceptance Needs* yaitu kebutuhan sosial untuk bertemu dengan teman, afilasi, interaksi, dicintai dan mencintai dalam suatu anggota kelompok, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya, *Esteem or Status Needs* adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan yang terakhir adalah *Self Actualization* adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan /luar biasa. Hal tersebut juga diungkapakan oleh manager pada agribisnis sereal beras hitam organik seperti berikut:

> *"saya itu senang bekerja dari mulai saya kecil, jadi sampai sekarang saya sudah terbiasa dan hobi untuk bekerja, kalo saya ga kerja itu malah ga enak semua rasanya, sebelum bekerj mengolah sereal beras hitam, saya juga pernah melakukan pekerjaan lain seperti berdagang dan beternak " (Nur Isnaini)*

Adanya keinginan dari dalam diri sendiri bagi perempuan untuk bekerja akan memberikan kepuasan batin yang tidak dapat digantikan dengan hal apapun termasuk upah atau gaji yang berasal dari suami setiap bulannya. Sebagian perempuan di desa Sumber Ngepoh menganggap bahwa saat mereka bekerja merupakan saat dimana mereka menyalurkan hobi mereka, namun sebagian lagi beranggapan bahwa jika mereka tidak bekerja maka uang yang di berikan oleh suami akan kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi mereka bekerja sudah menjadi hal yang biasa karena suami mereka tidak pernah merasa keberatan ataupun melarang jika mereka bekerja diluar rumah. Selain menjadi petani atau buruh tani, para perempuan di desa Sumber Ngepoh juga memiliki warung yang menjual berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga mereka mendapatkan uang tambahan yang lebih banyak apabila melakukan beberapa pekerjaan sekaligus. Selama mereka bekerja, tugas dan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, mencuci piring, membersihkan rumah dan memberikan makan ternak biasanya dibantu oleh anak-anak mereka, sehingga pekerjaan rumah tidak

menjadi masalah ataupun halangan bagi mereka untuk bekerja diluar rumah untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka, terlebih suami mereka mendukung untuk bekerja membantu menambah penghasilan bagi keluarganya.

5.4 Kontribusi Sumberdaya Perempuan

Pada bab kontribusi sumberdaya perempuan akan dibahas mengenai beberapa subbab yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis gender. Kontribusi tersebut akan dianalisis dengan profil akses, profil kontrol, profil aktivitas dan profil manfaat dalam subsistem pertanian.

5.4.1 Kontribusi Perempuan dalam kegiatan agribisnis sereal beras hitam organik.

Kegiatan pada agribisnis sereal beras hitam organik, mencakup berbagai kegiatan seperti kegiatan produksi, pengolahan pasca panen hingga kegiatan pemasaran dan pendistribusian produk kepada konsumen yang dilakukan oleh para anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2. Kegiatan pemenuhan bahan baku untuk pengolahan produk menjadi sereal seperti beras hitam organik juga drpenuhi oleh anggota kelompok tani Sumber Makmur 2. Kontribusi perempuan pada agribisnis sereal beras hitam organik dapat dilihat pada subsistem yang terdapat dalam kegiatan agribisnis dan dianalisis dengan menggunakan analisis gender model Harvard, dimana analisis tersebut dibedakan atas beberapa profil yaitu profil aktivitas, profil akses, profil kontrol dan profil manfaat. Subsistem pada agribisnis sereal beras hitam organik dibagi menjadi lima subsistem yaitu input, produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan penunjang pertanian. Pada subsistem produksi, pengolahan hasil dan pemasaran terdapat aktivitas yang dilakukan oleh petani perempuan maupun laki-laki, sedangkan pada subsistem input dan penujang pertanian dapat diketahui sumberdaya apa saja yang dapat diakses dan dikontrol oleh petani perempuan maupun laki-laki sehingga manfaat dari akses dan kontrol akan sumberdaya yang tersedia tersebut dapat dirasakan dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh anggota kelompok tani Sumber Makmur 2.

5.4.2 Kontribusi Perempuan dalam Subsistem Input Pertanian

Kontribusi sumberdaya perempuan yang menjadi anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 terhadap subsistem input pertanian dianalisis dengan menggunakan profil akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan terhadap sumberdaya yang tersedia pada subsistem input tersebut. Akses dan kontrol tersebut meliputi lahan, bibit, modal, alat pertanian, pupuk dan tenaga kerja. Kontribusi perempuan pada profil akses dapat dilihat pada Tabel 9. dan pada profil kontrol dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem input pertanian melalui profil akses

Akses	Profil Akses			Skor
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	
Lahan	√√			1
Bibit	√√	√	√	2
Modal	√	√	√	2
Alat Pertanian	√√	√	√	2
Pupuk	√√			1
Tenaga Kerja	√√			1

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Keterangan : √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 9. dapat diketahui bahwa sumberdaya laki-laki lebih memiliki kendali penuh terhadap pengelolaan akses yang terdapat dalam subsistem input pertanian sehingga laki-laki menjadi pelaku dominan yang memiliki akses terhadap lima dari enam sumberdaya yang dimanfaatkan dalam agribisnis sereal beras hitam organik. Lima akses tersebut seperti penggunaan lahan, penggunaan bibit, pengadaan alat pertanian yang digunakan, pupuk yang digunakan serta tenaga kerja pada subsistem input pertanian. Perempuan juga memiliki tiga akses dari enam sumberdaya yang tersedia dalam subsistem input pertanian, namun perempuan tidak memiliki kendali sepenuhnya dan bersifat mengikuti keputusan yang ditentukan oleh laki-laki terhadap akses tersebut sehingga perempuan tidak menjadi pelaku dominan. Ketiga akses yang dimiliki oleh perempuan seperti bibit, modal dan alat pertanian

namun kontribusi perempuan tidak dominan seperti halnya laki-laki. Jumlah skor 2 yang terdapat pada profil akses di Tabel 8. tersebut yang mendadakan adanya kontribusi laki-laki dan kontribusi perempuan sama besar, dimana antara laki-laki dan perempuan memiliki kendali yang sama dalam menentukan keputusan yang diambil pada input bibit, modal dan alat pertanian, sedangkan jumlah skor 1 pada profil akses dari Tabel 9. yang menandakan bahwa kontribusi laki-laki lebih besar dan dominan dibandingkan dengan kontribusi sumberdaya perempuan terdapat pada input lahan, pupuk dan tenaga kerja. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem input pertanian dalam agribisnis sereal beras hitam organik yang dianalisis dengan menggunakan profil akses lebih rendah jika dibandingkan kontribusi laki-laki. Perempuan hanya memilki tiga akses dari 6 sumberdaya yang digunakan, sedangkan laki-laki memiliki akses yang lebih dominan karena memiliki lima akses yang lebih dominan dari enam sumberdaya yang digunakan.

Selain dianalisis melalui profil akses,kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem input pertanian dalam agribisnis sereal beras hitam organik juga dianalisis dengan menggunakan profil kontrol terhadap sumberdaya yang digunakan. Analisis profil kontrol terhadap subsistem input pertanian tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem input pertanian melalui profil kontrol

Akses	**Profil kontrol**			**Skor**
	Laki-laki	**Perempuan**	**Laki-laki + perempuan**	
Lahan	√√			1
Bibit	√√	√	√	2
Modal	√√	√	√	2
Alat Pertanian	√√	√	√	2
Pupuk	√√			1
Tenaga Kerja	√√	√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)
Keterangan : √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa laki-laki masih terlihat dominan dalam mengkontrol sumberdaya yang ada pada

subsistem input pertanian dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki memiliki kontrol dominan terhadap enam semberdaya yang digunakan dimana kontrol tersebut bersifat untuk mengawasi dan memutuskan kelayakan dari keenam akses tersebut untuk digunakan atau tidak digunakan pada subsistem input pertanian. Hal tersebut dikarenakan laki-laki dianggap memiliki tanggung jawab untuk mengontrol penuh terhadap sumberdaya yang dimiliki, sehingga kontrol akan subsistem input tersebut dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab laki-laki sebagai suami maupun kepala rumah tangga. Perempuan dalam hal ini memiliki kontrol terhadap empat sumberdaya yang ada pada subsistem input tersebut seperti bibit, modal, alat pertanian dan tenaga kerja namun tidak dominan seperti halnya laki-laki, dimana kontrol tersebut bersifat hanya mengawasi akses yang ada pada subsistem tersebut. Jumlah skor 2 pada Tabel 10. tersebut terdapat pada empat sumberdaya yang ada dalam subsistem input seperti modal, alat pertanian, bibit dan tenaga kerja yang digunakan, hal tersebut menandakan bahwa kontribusi laki-laki dan kontribusi sumberdaya perempuan sama besarnya dalam mengkontrol sumberdaya tersebut, sedangkan jumlah skor 1 pada Tabel 10. diatas terdapat pada sumberdaya dalam subsistem input lahan dan pupuk dimana hal tersebut menandakan bahwa kontribusi laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi sumberdaya perempuan. Uraian keterangan berdasarkan pada Tabel 10. tersebut menandakan bahwa kontribusi sumberdaya perempuan masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kontribusi laki-laki dalam mengkontrol subsistem input pertanian pada agribisnis sereal beras hitam organik. Perempuan hanya memiliki empat kontrol terhadap sumberdaya, sedangkan laki-laki memiliki enam kontrol yang dominan terhadap seluruh sumberdaya yang ada pada subsistem input pertanian tersebut.

5.4.3 Kontribusi Perempuan dalam Subsistem Produksi Pertanian

Kontribusi sumberdaya perempuan yang menjadi anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 terhadap subsistem produksi pertanian dianalisis dengan menggunakan profil aktivitas antara laki-laki dan perempuan pada kegiatan yang dilaksanakan pada agribisnis sereal beras hitam organik. Profil aktivitas tersebut meliputi kegiatan seperti pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan

gulma, pengairan/ irigasi, pemanenan, pengeringan dan penyimpanan hasil panen. Kontribusi perempuan pada profil aktivitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem produksi pertanian melalui profil aktivitas

Aktivitas	Profil Aktivitas			Skor
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	
Pembibitan	√√			1
Pengolahan Lahan	√√			1
Penanaman		√√		1
Penyiangan Gulma		√√		1
Pengairan / Irigasi	√√			1
Pemanenan	√	√√	√	2
Pengeringan	√	√√	√	2
Penyimpanan	√	√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)
Keterangan : √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 11. tersebut, dapat diketahui bahwa laki-laki dan perempuan hampir sama dominan dalam melakukan aktivitas pada subsistem produksi tersebut. Laki-laki memiliki tiga aktivitas dominan dalam enam kegiatan yang dilakukan dari delapan kegiatan yang ada pada subsistem produksi tersebut. Dimana laki-laki memiliki kendali penuh terhadap pengambilan keputusan terhadap aktifitas yang akan dijalankan dalam subsistem produksi tersebut. Kegiatan tersebut diantaranya seperti pembibitan, pengolahan lahan dan pengairan/ irigasi, sedangkan tiga kegiatan lainnya yaitu pengeringan dan pemanenan dan penyimpanan. Perempuan terlihat lebih dominan melakukan aktivitas dalam empat kegiatan lainnya seperti kegiatan penanaman, penyiangan gulma, pengeringan , pemanenan serta penyimpanan dari total delapan kegiatan yang ada pada subsistem produksi. Hal tersebut dikarenakan terdapat pembagian tugas yang telah dilaksanakan sebelumnya, seperti perempuan lebih dominan dan telaten dalam mengurusi kegiatan penanaman, penyiangan gulma, pemanenan serta pengeringan, sedangkan tiga tugas lainnya seperti pembibitan, pengolahan lahan, serta pengairan dianggap pekerjaan yang cukup berat sehingga ada

anggapan bahwa ketiga pekerjaan tersebut harus dikerjakan oleh laki-laki, unuk kegiatan penyimpanan kontribusi laki-laki dan perempuan dianggap sama karena tidak adanya aktivitas yang lebih dominan antara laki-laki dan perempuan.

Jumlah skor 2 yang terdapat pada Tabel 11. diatas terdapat tiga kegiatan yang menandakan bahwa kontribusi laki-laki maupun kontribusi perempuan sama besarnya, dimana antara laki-laki dan perempuan bekerjasama dalam kegiatan tersebut, kegiatan tersebut adalah pemanenan pengeringan dan penyimpanan hasil panen, sedangkan jumlah skor 1 yang terdapat pada tabel 18 tersebut terdapat lima kegiatan yang menandakan bahwa terdapat kontribusi dominan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Kontribusi dominan yang dilakukan oleh laki-laki tersebut diantaranya adalah pembibitan, pengolahan lahan dan pengairan/irigasi, sedangkan kontribusi dominan yang dilakukan oleh perempuan terdapat dalam kegiatan penanaman dan penyiangan gulma. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat kontribusi yang sama besarnya dalam kegiatan yang terdapat pada subsistem produksi pada agribisnis sereal beras hitam organik. Uraian keterangan berdasarkan data pada Tabel 11. tersebut menandakan bahwa kontribusi laki-laki dan kontribusi sumberdaya perempuan sama besarnya pada kegiatan dalam subsistem produksi, namun kontribusi sumberdaya perempuan lebih terlihat dominan karena perempuan menjadi pelaku dominan pada empat kegiatan tersebut diantaranya penanaman, penyiangan gulma, pemanenan serta pengeringan, sedangkan laki-laki hanya menjadi pelaku dominan dalam 3 kegiatan seperti pembibitan, pengolahan lahan dan pengairan/ irigasi pada subsistem produksi dalam agribisnis sereal beras hitam organik.

5.4.4 Kontribusi Perempuan dalam Subsistem pengolahan Hasil Pertanian

Kontribusi sumberdaya perempuan yang menjadi anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 terhadap subsistem pengolahan hasil pertanian dalam agribisnis sereal beras hitam organik dianalisis dengan menggunakan profil aktivitas antara laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada agribisnis sereal beras hitam organik. Profil aktivitas tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan seperti penerimaan stok bahan baku, penyimpanan stok bahan baku, pencatatan jumlah pesanan, pencucian beras hitam, penyangraian,

penggilingan, pengayakan, penimbangan, pengemasan, distribusi, pencatatan keuangan. Kontribusi perempuan pada profil aktivitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem pengolahan hasil pertanian melalui profil aktivitas

Aktivitas	Profil Aktivitas			Skor
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	
Penerimaan stok bahan baku	√	√√	√	2
Penyimpanan stok bahan baku		√√		1
Pencatatan jumlah pesanan	√	√√	√	2
Pencucian beras hitam		√√		1
Penyangraian		√√		1
Penggilingan		√√		1
Pengayakan		√√		1
Penimbangan		√√		1
Pengemasan		√√		1
Distribusi	√	√	√	2
Pencatatan Keuangan	√	√√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)
Keterangan : √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 12. tersebut, dapat diketahui bahwa kontribusi perempuan jauh lebih dominan apabila dibandingkan dengan kontribusi laki-laki dalam melakukan aktivitas pada subsistem pengolahan hasil pertanian tersebut. Perempuan menjadi pelaku dominan dalam sepuluh dari sebelas kegiatan yang ada pada subsistem pengolahan hasil pertanian dalam agribisnis sereal beras hitam organik, kegiatan tersebut meliputi penerimaan stok bahan baku, penyimpanan stok bahan baku, pencatatan jumlah pesanan, pencucian beras hitam, penyangraian, penggilingan, pengayakan, penimbangan, pengemasan, , pencatatan keuangan , sedangkan laki-laki hanya menjadi pelaku dalam empat aktivitas yang dilaksanakan diantaranya penerimaan stok bahan

baku, penerimaan jumlah pesanan, distribusi dan pencatatan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tugas mengolah hasil pertanian merupakan tugas perempuan yang memiliki ketelatenan dan keuletan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga dalam kegiatan yang terdapat pada subsistem pengolahan hasil, kontribusi laki-laki tidak terlihat dominan dalam pelaksanaanya.

Jumlah skor 2 yang terdapat pada Tabel 12. diatas terdapat pada empat kegiatan dalam subsistem pengolahan hasil pertanian di agribisnis sereal beras hitam organik. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kontribusi yang sama besar antara kontribusi laki-laki dan kontribusi sumberdaya perempuan dalam melakukan kegiatan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan yang memiliki kerjasama kontribusi antara laki-laki dan perempuan meliputi kegiatan penerimaan stok bahan baku, pencatatan jumlah pesanan, distribusi dan pencatatan keuangan. Jumlah skor 1 yang terdapat pada Tabel 12. tersebut terdapat dalam tujuh kegiatan dari sebelas kegiatan yang terdapat pada subsistem pengolahan hasil pertanian. Jumlah skor yang didapatkan dalam data pada tabel tersebut tersebut menandakan bahwa adanya kontribusi sumberdaya perempuan yang lebih dominan apabila dibandingkan dengan kontribusi laki-laki. Dimana perempuan memiliki kendali penuh terhadap keputusan yang diambil dalam aktifitas pada subsistem pengolahan hasil sereal beras hitam organik. Ketujuh kegiatan yang tersebut diantaranya adalah penyimpanan stok bahan baku, pencatatan jumlah pesanan, pencucian beras hitam, penyangraian, penggilingan, pengayakan, penimbangan, pengemasan dan pengemasan produk.

Uraian yang dijelaskan pada keterangan dari Tabel 12. diatas menunjukan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kontribusi laki-laki dan kontribusi sumberdaya perempuan dalam subsistem pengolahan hasil pertanian di agribisnis sereal beras hitam organik tersebut, meskipun kontribusi laki-laki juga terdapat pada kegiatan pengolahan hasil pertanian tersebut, namun laki-laki dalam kegiatan ini tidak pernah menjadi pelaku dominan, sedangkan hampir dari seluruh kegiatan yang ada pada subsistem pengolahan hasi pertanian tersebut, perempuan telah menjadi pelaku dominan.

Dominasi tersebut disebabkan karena pada kegiatan pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan yang hampir seluruhnya membutuhkan ketelatenan

serta keuletan perempuan dalam mengolah hasil panen beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik, sedangkan laki-laki dianggap kurang memilki ketelatenan dan keuletan dalam mengolah produk pangan seperti halnya sereal beras hitam organik yang sangat membutuhkan ketelatenan dan keuletan dalam proses pengolahannya. Oleh karena itu kontribusi sumberdaya perempuan di desa Sumber Ngepoh menjadi lebih dominan dalam kegiatan yang dilakukan pada subsistem pengolahan hasil pertanian di agribisnis sereal beras hitam organik tersebut.

5.4.5 Kontribusi Perempuan dalam Subsistem Pemasaran

Kontribusi sumberdaya perempuan yang menjadi anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 terhadap subsistem pemasaran dalam agribisnis sereal beras hitam organik di desa Sumber Ngepoh dianalisis dengan menggunakan profil aktivitas. Profil aktivitas tersebut merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam kegiatan agribisnis sereal beras hitam organik di Desa Sumber Ngepoh. Profil aktivitas yang dianalisis tersebut meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam subsistem pemasaran seperti penentuan harga jual produk kepada konsumen, penyaluran produk ke lembaga pemasaran, dan keikutsertaan anggota kelompok tani dalam pameran produk pertanian organik. Kontribusi perempuan pada profil aktivitas dalam subsistem pemasaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem pemasaran melalui profil aktivitas

Aktivitas	**Profil Aktivitas**			**Skor**
	Laki-laki	**Perempuan**	**Laki-laki + perempuan**	
Penentuan Harga Jual Produk		√√	√	1
Penyaluran ke Lembaga Pemasaran	√	√√	√	2
Keikutsertaan Pameran Produk Pertanian organik	√√	√√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Keterangan : √ : Pelaku

√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 13. tersebut, dapat diketahui bahwa sumberdaya perempuan memiliki peran yang dominan apabila dibandingkan dengan kontribusi laki-laki dalam melakukan aktivitas pada subsistem pemasaran tersebut. Perempuan menjadi pelaku dominan dalam seluruh kegiatan yang ada di subsistem pemasaran dalam agribisnis sereal beras hitam organik. Kegiatan tersebut meliputi penentuan harga jual produk, penyaluran ke lembaga pemasaran, dan keikutsertaan dalam pameran produk pertanian organik, sedangkan laki-laki hanya menjadi pelaku dalam dua kegiatan aktivitas pada subsistem pemasaran tersebut. Kegiatan tersebut yaitu penyaluran ke lembaga pemasaran dan keikutsertaan dalam pameran produk pertanian organik. Laki-laki tidak memberikan kontribusi dalam penentuan harga jual produk karena seluruh perhitungan akan input yang digunakan dalam pengolahan hasil pertanian dilakukan oleh perempuan, oleh karena itu laki-laki dianggap tidak memiliki wewenang dalam menetapkan harga jual produk sereal beras hitam organik kepada konsumen. Peran perempuan pada kegiatan pemasaran tersebut juga berpengaruh terhadap pengenalan produk olahan yang berasal dari beras hitam organik. Perempuan tersebut mengenalkan produk yang sebelumnya belum banyak diketahui oleh masyarakat luas dan jarang ditemukan di pasaran, kini tersedia dipasar dalam bentuk olahan sereal beras hitam organik yang lebih praktis untuk dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak banyak yang mengenal akan manfaat dan keunggulan dari beras hitam organik maupun produk olahannya yang memiliki manfaat lebih unggul apabila dibandingkan dengan beras putih pada umumnya.

Jumlah skor 2 yang terdapat pada Tabel 13. terdapat dalam kegiatan penyaluran ke lembaga pemasaran dan keikutsertaan dalam pameran produk pertanian organik, hal ini menandakan bahwa terdapat kerjasama dalam melakukan aktivitas tersebut, sehingga kontribusi antara laki-laki dan sumberdaya perempuan dianggap sama besar dalam kegiatan ini. Namun, kontribusi perempuan sebagai pelaku terlihat lebih dominan apabila dibandingkan dengan kontribusi laki-laki. Jumlah skor 1 pada tabel diatas hanya terdapat pada kegiatan penentuan harga jual yaitu kontribusi perempuan menjadi pelaku dominan dalam kegiatan penetuan harga jual produk dalam subsistem pemasaran tersebut.

Berdasarkan uraian keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi sumberdaya perempuan hampir sama besar nilainya dengan kontribusi laki-laki yang dilakukan dalam subsistem pemasaran di agribisnis sereal beras hitam organik.

Meskipun laki-laki tidak menjadi pelaku dominan pada kegiatan dalam subsistem pemasaran tersebut, akan tetapi laki-laki memiliki kontribusi pada dua kegiatan tersebut seperti kegiatan menyalurkan produk sereal beras hitam organik ke lembaga pemasaran dan keikutsertaan dalam pameran produk pertanian organik yang diselenggarakan, sehingga produk sereal beras hitam organik dapat dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Adanya kontribusi laki-laki dalam kegiatan tersebut membuat sistem agribisnsi sereal beras hitam organik dapat berjalan dan dikenal oleh konsumen.

5.4.5 Kontribusi Perempuan dalam Subsistem Penunjang pertanian

Kontribusi sumberdaya perempuan yang menjadi anggota kelompok tani Sumber Makmur 2 di desa Sumber Ngepoh, Kecamatan lawang, Kabupaten Malang terhadap subsistem penunjang pertanian dianalisis dengan menggunakan profil akses dan profil kontrol antara laki-laki dan perempuan terhadap akses-akses yang tersedia pada subsistem penunjang tersebut. Akses dan kontrol tersebut terdiri dari beberapa aspek kegiatan yaitu meliputi keikutsertaan petani perempuan dan laki-laki dalam kelompok organisasi pertanian yang terdapat di desa Sumber Ngepoh, kredit, modal informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait. Profil akses dan kontrol pada subsistem penunjang tersebut dapat menganalisa apakah perempuan atau laki-laki yang menjadi pelaku ataupun pelaku dominan pada kegiatan yang dapat diakses tersebut. Akses maupun kegiatan yang telah dijelaskan pada uraian diatas memiliki fungsi yang membantu petani untuk mendapatkan pengetahuan maupun modal dalam memulai kegiatan usahatani yang mereka jalankan dengan menggunakan teknologi secara organik di desa Sumber Ngepoh tersebut. Adanya kontribusi oleh perempuan pada profil akses dapat dilihat pada Tabel 14. dan pada profil kontrol dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 14. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem penunjang pertanian melalui profil akses

Akses	Profil Akses			Skor
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	
Keikutsertaan dalam Kelompok Organisasi Pertanian	√√	√√	√	2
Kredit	√ √			1
Modal	√√	√√	√	2
Informasi Penyuluhan	√√	√√	√	2
Pelatihan dari dinas terkait	√√	√√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Keterangan : √ : Pelaku

√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa sumberdaya laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki akses yang dominan terhadap akses yang ada pada subsistem penunjang pertanian. Pada akses kredit, laki-laki memiliki akses yang dominan apabila dibandingkan dengan perempuan. Perempuan tidak memiliki akses kredit tersebut karena dalam pengambilan keputusan kredit, perempuan bersifat untuk mengikuti keputusan yang diambil oleh laki-laki. Laki-laki memiliki lima akses yang dominan dari seluruh akses yang ada yaitu keikutsertaan petani dalam kelompok organisasi pertanian, kredit, modal, informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait. sedangkan perempuan juga memiliki empat akses dominan dari lima akses yang tersedia dalam subsistem penujnang pertanian keikutsertaan dalam kelompok organisasi pertanian, modal, informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait. Hal tersebut dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam keputusan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi terhadap akses yang ada pada subsistem penunjang pertanian.

Jumlah skor 2 pada profil akses di Tabel 14. tersebut yang menandakan adanya kontribusi laki-laki dan kontribusi perempuan sama besar dalam mengakses sumberdaya maupun kegiatan yang terdapat pada subsistem penunjang seperti keikutsertaan petani dalam kelompok organisasi pertanian, modal informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait , sedangkan jumlah skor 1 pada profil akses dari Tabel 14. yang menandakan bahwa kontribusi laki-laki

dalam mengakses hal tersebut lebih besar dan dominan dibandingkan dengan kontribusi sumberdaya perempuan yang tidak memiliki akses tehadap kredit tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem penunjang pertanian dalam agribisnis sereal beras hitam organik yang dianalisis dengan menggunakan profil akses lebih rendah jika dibandingkan kontribusi laki-laki. Perempuan hanya memilki empat akses dari lima akses sumberdaya yang digunakan, sedangkan laki-laki memiliki akses yang lebih dominan karena memiliki lima akses yang lebih dominan dari seluruh sumberdaya yang digunakan. Hal ini dikarenakan pada akses kredit perempuan cenderung lebih bersifat pasif dan laki-laki lebih bersifat aktif terhadap akses tersebut. Adanya jaminan dan tanggungan yang harus dibayarkan setiap bulannya dalam akses kredit membuat perempuan tidak ingin memanfaatkan akses tesebut. Perempuan tersebut memiliki alasan bahwa suami yang memiliki wewenang untuk memanfaatkan akses tersebut, sehingga sedikit perempuan berkeinginan untuk memanfaatkan akses tersebut secara optimal.

Selain dianalisis melalui profil akses, kontribusi perempuan pada subsistem penunjang pertanian dalam agribisnis sereal beras hitam organik juga dianalisis dengan menggunakan profil kontrol terhadap sumberdaya yang digunakan. Analisis profil kontrol terhadap subsistem penunjang pertanian tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kontribusi sumberdaya perempuan pada subsistem penunjang pertanian melalui profil kontrol

Kontrol	**Profil Kontrol**			**Skor**
	Laki-laki	**Perempuan**	**Laki-laki + perempuan**	
Keikutsertaan dalam Kelompok Organisasi Pertanian	√√	√	√	2
Kredit	√√			1
Modal	√√	√√	√	2
Informasi Penyuluhan	√√	√	√	2
Pelatihan dari dinas terkait	√√	√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)
Keterangan : √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laki-laki masih terlihat dominan dalam mengkontrol sumberdaya yang ada pada subsistem penunjang pertanian dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki memiliki kontrol dominan terhadap lima dari keseluruhan semberdaya yang digunakan pada subsistem penunjang pertanian seperti keikutsertaan petani dalam kelompok organisasi pertanian, kredit, modal, informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait. Hal tersebut dikarenakan laki-laki dianggap memiliki kontrol penuh terhadap sumberdaya yang dapat diakses, sehingga kontrol akan subsistem penunjang tersebut dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab laki-laki sebagai suami maupun kepala rumah tangga.

Perempuan dalam hal ini memiliki kontrol terhadap empat sumberdaya yang ada pada subsistem penunjang tersebut seperti keikutsertaan petani dalam kelompok organisasi pertanian, modal, informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait.bibit, modal, alat pertanian dan tenaga kerja. Kontrol yang dilakukan oleh perempuan tidak dominan seperti halnya laki-laki. Jumlah skor 2 yang terdapat pada Tabel 14. tersebut terdapat dalam empat sumberdaya yang ada pada aspek kontrol yaitu keikutsertaan petani dalam kelompok organisasi pertanian, modal, informasi penyuluhan serta pelatihan dari dinas terkait, hal tersebut menandakan bahwa kontribusi laki-laki dan kontribusi sumberdaya perempuan sama besarnya dalam mengkontrol aktivitas tersebut, namun perempuan tidak memiliki kontrol penuh terhadap sumberdaya yang dapat diakses tersebut. Jumlah skor 1 yang terdapat pada tabel diatas terdapat pada sumberdaya kredit dalam subsistem kredit, dimana hal tersebut menandakan bahwa kontribusi laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi sumberdaya perempuan.

Uraian keterangan berdasarkan pada Tabel 14. tersebut menandakan bahwa kontribusi sumberdaya perempuan terhadap kontrol sumberdaya masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kontribusi laki-laki dalam mengkontrol subsistem penunjang pertanian pada agribisnis sereal beras hitam organik. Perempuan hanya memiliki empat kontrol terhadap sumberdaya, sedangkan laki-laki memiliki lima kontrol yang dominan terhadap seluruh sumberdaya yang dapat diakses pada subsistem penunjang pertanian tersebut.

5.5 Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan pendapatan Rumah Tangga

Anggota perempuan kelompok tani Sumber Makmur 2 di desa Sumber Ngepoh merupakan sumberdaya yang produktif sehingga memiliki andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga mereka. Kontribusi mereka dalam upaya peningkatan pendapatan pada rumah tangganya tidak bisa dianggap remeh karena pendapatan tersebut sangat membantu kehidupan ekonomi keluarganya. Mengingat pekerjaan suami mereka yang sebagian besar yang merupakan petani dimana terkadang petani memiliki resiko gagal panen. Gagal panen tersebut biasanya disebabkan apabila tanaman padi yang ditanam oleh petani mengalami serangan oleh hama seperti hama tikus, wereng dan penggerek batang. Apabila gagal panen benar-benar terjadi, maka pendapatan rumah tangga petani yang didapatkan dari uang suami masih dianggap belum mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga sehari-hari, oleh karena itu istri dari petani memiliki keinginan untuk menjadi mandiri secara ekonomi, mengingat peluang usaha pengolahan sereal beras hitam organik masih cukup besar untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu manfaat yang didapatkan selama menjalani kegiatan pada agribisnis sereal beras hitam organik.

Manfaat yang didapatkan oleh perempuan dalam hal tersebut memiliki beberapa indikator, yaitu penghasilan, pemilikan aset-aset pribadi, biaya pemenuhan kebutuhan dasar, biaya pendidikan dan sekolah anak serta bertambahnya wawasan pengolahan sereal beras hitam organik. Manfaat ini dianalisis melalui profil manfaat, dimana dari analisis tersebut dapat diketahui laki-laki atau perempuan yang menerima manfaat dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan selama petani menjalankan semua kegiatan yang ada pada subsistem agribisnis sereal beras hitam organik. Setelah mnegetahui siapa saja yang menerima manfaat dari kegiatan dalam sistem agribisnis sereal beras hitam organik tersebut, maka dapat diketahui berapa jumlah kontribusi ekonomi seperti jumlah pendapatan perempuan yang diberikan sebagai tambahan pendapatan total dalam rumah tangganya. Profil manfaat tersebut dapat dilihat pada Tabel 16, sedangkan jumlah kontribusi pendapatan istri yang bekerja pada agribisnis sereal

beras hitam organik pada total pendapatan rumah tangga mereka dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 16. Profil manfaat yang didapat setelah melakukan kegiatan pada agribisnis sereal beras hitam organik

Manfaat	Profil Manfaat			Skor
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	
Penghasilan	√	√	√	2
Pemilikan aset-aset Pribadi	√√	√	√	2
Biaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar	√√	√	√	2
Biaya Pendidikan dan Sekolah Anak	√√	√	√	
Bertambahnya wawasan Pengolahan Sereal Beras Hitam Organik	√	√√	√	2

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)
Keterangan : √ : Penerima
√√ : Penerima Dominan

Berdasarkan pada Tabel 16. diatas, diketahui bahwa penerima dari manfaat yang telah dianalisis dengan menggunakan profil manfaat yaitu laki-laki dan perempuan. Manfaat tersebut memiliki nilai skor yang sama yaitu 2 pada setiap indikator manfaat yang ada seperti penghasilan, pemilikan aset-aset pribadi, biaya pemenuhan kebutuhan dasar, biaya pendidikan sekolah anak serta bertambahnya wawasan pengolahan sereal beras hitam organik. Pada indikator penghasilan, antara laki-laki dan perempuan sama-sama menerima manfaat yang sama besar dari hasil melakukan kegiatan agribisnis sereal beras hitam organik tersebut, artinya dalam hal ini tidak ada penerima manfaat yang dominan karena baik perempuan maupun laki-laki memiliki akses yang sama terhadap manfaat yang didapatkan tersebut. Indikator pemilikan aset-aset pribadi, biaya pemenuhan kebutuhan dasar dan biaya pendidikan sekolah anak memiliki hasil yang berbeda apabila dibandingkan dengan indikator penghasilan, karena penerima manfaat yang dominan pada ketiga indikator tersebut adalah laki-laki. Hal ini terjadi karena laki-laki dianggap sebagai seorang suami yang sekaligus menjadi kepala

keluarga dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap aset-aset pribadi, sedangkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan sekolah anak juga menjadi tanggung jawab seorang suami untuk memenuhinya, sehingga akses perempuan dalam manfaat tersebut tidak terlihat dominan. Manfaat dari indikator bertambahnya wawasan pengolahan sereal beras hitam organik diterima baik oleh laki-laki dan perempuan, namun perempuan terlihat sebagai penerima manfaat yang lebih dominan apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan memiliki peran dan kontribusi yang besar pada pengolahan sereal beras hitam organik, sehingga perempuan dianggap memiliki nilai pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam pengolahan sereal beras hitam organik tersebut dibandingkan laki-laki. Perempuan disini juga berkontribusi dalam memberikan manfaat kepada orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lain sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.

Manfaat yang didapatkan oleh perempuan salah satunya adalah upah yang menjadi pendapatan bagi perempuan itu sendiri. Pendapatan tersebut cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan total rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan pada perempuan dapat dilihat dalam Tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Rumah Tangga perempuan dalam Agribisnis Sereal Beras Hitam Organik

No Perempuan	Pendapatan Istri* (Rp./bulan)	Pendapatan Suami** (Rp./bulan)	Total Pendapatan RT (Rp./bulan)
1.	1.500.000	4.500.000	6.000.000
2.	1.000.000	2.000.000	3.000.000
3.	1.000.000	-	1.000.000
4.	1.000.000	1.000.000	2.000.000
5.	1.000.000	2.000.000	3.000.000
6.	1.000.000	2.000.000	3.000.000

Sumber : Data Primer 2013 (Diolah)

Keterangan: * Upah atau keuntungan dari mengolah sereal beras hitam organik dan menjadi dan menjadi petani/bulan

** Upah/gaji dari usahatani/bulan

Berdasarkan perhitungan diatas, secara keseluruhan Pendapatan istri dari hasil mengolah sereal beras hitam organik berkisar antara Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 1.500.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi pendapatan istri didalam rumah tangga memiliki andil yang cukup besar dalam upaya

peningkatan pendapatan rumah tangga mereka. Berdasarkan pada tabel diatas dari total jumlah 6 tenaga kerja yang bekerja pada pengolahan sereal beras hitam organik, hanya satu orang tenaga kerja saja yang memiliki nilai tertinggi terhadap pendapatan rumah tangganya yaitu sebesar Rp. 1.000.000,- . Hal tersebut dikarenakan status tenaga kerja tersebut menjadi kepala rumah tangga menggantikan posisi suaminya didalam rumah tangga, sehingga seluruh kebutuhan rumah tangganya tersebut dipenuhi oleh pendapatan istri dari hasil mengolah beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik dan juga dari hasil menjadi petani/berusahatani.

Pendapatan tersebut diperoleh apabila jumlah pesanan pada sereal beras hitam organik dalam kondisi normal atau pada hari biasa, apabila sang istri mendapatkan pekerjaan tambahan menjadi petani/buruh tani dari tempat lain disamping bekerja pada lahannya sendiri, maka pendapatan yang diperoleh oleh perempuan tersebut akan lebih besar tergantung pada jenis pekerjaan yang dikerjakan.